



## Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dan Majas dalam Album Lagu “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty

Putri Cantika Dewi<sup>1</sup>, Febby Andriani Saputri Rahman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

Korespondensi e-mail : <sup>1</sup> [Putricantikadewi03@gmail.com](mailto:Putricantikadewi03@gmail.com), <sup>2</sup> [Febbyandrianisr@gmail.com](mailto:Febbyandrianisr@gmail.com)

### ABSTRACT

*This article aims to find out the use of language and figure of speech in the album “Ego and Brain Functions” Fourtwnty. Many Indonesian musicians have characteristics in the lyrics of the songs they compose with different delivery as well. Each type of music has its own characteristics and character to attract listeners. One of them is the band Fourtwnty which is famous for its puns contained in each of its song lyrics. This study uses a qualitative descriptive approach, using the Library Technique. Based on the results of research in the album “Ego and Brain Function” Fourtwnty found several language styles, namely: (a) comparative figure of speech consisting of hyperbole, personification, metaphor, allegory, synecdoche, synesthesia, and litotes; (b) affirmation figure of speech consisting of pleonasm, repetition, apheresis, ellipsis, assonance, and rhetoric; (c) satire figure of speech consisting of sarcasm, irony, and cynicism.*

**Keywords:** Figure of speech, fourtwnty.

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan gaya Bahasa dan majas dalam album “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty. Banyak musisi Indonesia yang memiliki ciri khas pada lirik lagu yang mereka ciptakan dengan penyampaian yang berbeda juga. Setiap jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik pendengarnya. Salah satunya ialah band Fourtwnty yang terkenal dengan permainan kata yang terdapat dalam setiap lirik lagunya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan Teknik Pustaka. Berdasarkan hasil penelitian dalam album “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty ditemukan beberapa gaya bahasa yaitu: (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, metafora, alegori, sinekdok, sinestesia, dan litotes; (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasme, repitisi, aferesis, elipsis, asonansi, dan retorik; (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme.

**Kata kunci:** Majas, Album Lagu, Fourtwnty.

### LATAR BELAKANG

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan dengan bahan utamanya berupa bahasa. Sastrawan merupakan manusia yang dianugerahi Tuhan dengan kecerdasan bahasa sehingga mampu memilih kata-kata yang awalnya biasa untuk diolah menjadi untaian kata yang luar biasa (Isnaini, 2021). Keluarbiasaannya inilah yang membuat bahasa dalam sastra dianggap sebagai bahasa yang khas.

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain. Seseorang yang ingin mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran dan menyampaikan informasi akan menggunakan bahasa, sehingga dapat diartikan bahasa sebagai sarana komunikasi yang utama. Bahasa memainkan peran yang sangat fundamental. Manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai bahasa.

Terlepas dari fungsinya sebagai sarana berkomunikasi, bahasa juga melahirkan karya sastra yang indah saat disusun dengan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya (*style*). Gaya bahasa dalam karya sastra berfungsi antara lain untuk memperoleh makna secara maksimal, yakni lebih jelas dan lebih hidup, menimbulkan suasana dan kesan tertentu di hati pembaca, dan untuk memperoleh efek estetis.

Salah satu karya sastra yang banyak menggunakan gaya bahasa adalah puisi. puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang. Semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa puisi dipadukan dengan seni musik, dan kemudian disebut lirik lagu. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Singkatnya, lagu merupakan media penyampaian pesan yang disajikan dengan irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki berbagai ragam gaya bahasa. Gaya bahasa tentu dapat menghidupkan kalimat dan juga memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar.

Banyak musisi Indonesia yang memiliki ciri khas pada lirik lagu yang mereka ciptakan dengan penyampaian yang berbeda juga. Setiap jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik pendengarnya. Salah satunya ialah band Fourtwnty yang terkenal dengan permainan kata yang terdapat dalam setiap lirik lagunya. Fourtwnty merupakan band indie asal Jakarta yang terbentuk pada tahun 2010. Beranggotakan 3 orang yaitu Ari Lesmana, Nuwi, dan Roots. Nama mereka berhasil naik daun setelah dipercaya untuk mengisi OST dari film “Filosofi Kopi 2: Ben and Jody.

Dunia remaja sekarang tidak dapat dilepaskan dari lagu. Demikian halnya remaja usia sekolah, hampir di setiap kegiatan mereka ditemani lagu-lagu. Bahkan di waktu sekolah pun mereka menyempatkan diri “bersentuhan” dengan lagu, mulai dari mendengarkan lewat media-media tertentu hingga sekadar mendendangkannya. Mereka melakukan itu untuk mengatasi rasa jenuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan gaya Bahasa dan majas dalam album lagu “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty. karena grup musik beraliran indie tersebut termasuk grup musik yang terkenal dengan liriknya yang puitis serta bervariasi, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam album “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty.

## KAJIAN TEORETIS

Stilistika berasal dari bahasa Inggris: *stylistics*, yang berarti studi mengenai *style* ‘gaya bahasa’ atau ‘bahasa bergaya’. (Yanuasanti, 2017) menyatakan bahwa stilistika adalah studi tentang wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam karya sastra. (Yanuasanti, 2017), stilistika juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dalam hal apa bahasa yang digunakan dalam sastra memperlihatkan penyimpangan, dan bagaimana pengarang menggunakan tanda-tanda linguistik untuk mencapai efek khusus. (Yanuasanti, 2017), hakikat stilistika adalah studi mengenai pemakaian bahasa dalam karya sastra. Sedangkan, (Nurgiyantoro, 2014) mengungkapkan bahwa stile merupakan teknik untuk memilih pengungkapan bahasa yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus mencapai efek keindahan.

Jadi, stilistika merupakan studi, teknik untuk mengungkapkan segala sesuatu lewat bahasa untuk mencapai efek tertentu kepada pembaca. *Style* merupakan pilihan, baik itu pilihan kata (diksi), pilihan bunyi, struktur sintaksis, dan berbagai bentuk bahasa figuratif. Dalam penelitian ini, penerapan stilistika adalah pada aspek-aspek diksi, citraan, dan majas pada sebuah karya.

Majas atau gaya Bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu tertentu dalam hati pembaca.

Penggunaan majas banyak kita temui dalam karya-karya sastra seperti puisi, cerpen, novel atau drama. Dalam karya-karya sastra tersebut, penulis atau penyair memilih kata-kata tertentu untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan napa yang dirasakannya.

Majas terbagi menjadi empat kelompok yaitu

1. Majas pertentangan,
2. Majas perbandingan,
3. Majas penegasan, dan
4. majas sindiran

Pada hakikatnya ruang lingkup gaya bahasa lebih luas, sebaliknya majas lebih sempit, sehingga majas bersifat membantu gaya bahasa. diantara gaya bahasa, dan majas, dalam karya sastra jelas yang paling berperan adalah gaya bahasa, karena melalui gaya bahasa ini cara-cara penggunaan medium bahasa secara khas dapat diterapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal. Dengan singkat pada hakikatnya gaya bahasa meliputi gaya dan majas. Pada tataran analisis, gaya, gaya bahasa, dan majas adalah objek, sedangkan stilistika dan semantik adalah ilmu untuk memecahkan objek tersebut.

Fungsi gaya bahasa dalam karya sastra sebagai alat untuk meninggikan selera, memengaruhi atau meyakinkan pembaca atau apresiator, menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, memperkuat efek terhadap gagasan. Tidak ada karya sastra tanpa bahasa. Memelajari sastra pada dasarnya sama dengan memelajari bahasa, (Wellek & Werren , 1989) Stilistika bukan semata-mata permainan kata-kata, persamaan dan perbedaan bunyi, tetapi juga penekanan dan penjelasan, yang secara keseluruhan pada umumnya disebutkan sebagai aspek ekspresif. Maka dari itu, stilistika dapat dikatakan sebagai studi yang menghubungkan antara bentuk linguistik dengan fungsi sastra (Yanusanti, 2017)

Diksi merupakan pilihan kata dan kejelasan lafal yang dipakai untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang-mengarang (Kridalaksana, 1993). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diksi dalam konteks sastra merupakan pilihan kata pengarang untuk mengungkapkan gagasannya guna mencapai efek tertentu dalam karya sastranya.

Macam diksi yaitu diksi bermakna denotatif/konkret, diksi bermakna konotatif, diksi kata sapaan khas dan nama diri, kata asing/serapan, kata arkaik, kata vulgar, dan kata dengan objek realitas alam (Al-Ma'ruf, 2009). Citraan merupakan kumpulan citra yang digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang digunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun secara kias. Setiap gambaran pikiran disebut citra atau imaji. Gambaran pikiran itu adalah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (lukisan) yang dihasilkan oleh penangkapan pembaca terhadap suatu objek yang dapat dilihat oleh mata, syaraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan (yang bersangkutan). Al-Ma'ruf (2009:79), membagi jenis-jenis citraan menjadi tujuh jenis yaitu Citraan Penglihatan, Citraan Pendengaran, Citraan Gerakan, Citraan Perabaan, Citraan Penciuman, Citraan Pengecapan, dan Citraan Intelektual.

## **METODE PENELITIAN**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian pada penelitian. Data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu Fourtwnnty dalam album Ego dan Fungsi Otak, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) lirik lagu dari album Ego dan Fungsi Otak Fourtwnnty. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan berupa deskriptif kata, kalimat, paragraf, dan hasil analisis tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Table 1. Majas Dalam Album “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty**

| No | Jenis Gaya Bahasa/Majas                             | Lirik Lagu  |
|----|---|---|
| 1. | Majas Perbandingan                                  | Hiperbola <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiru indraku, susah payahku melepasmu (Kusut)</li> <li>2. Tolong jauhkan nafsuku dari pesona hawamu (Kusut)</li> <li>3. Meradang tangisku (trilogi)</li> <li>4. Mendengung gendang telingaku, memecah bising kala itu (Trilogi)</li> </ol> |
|    |   | Personifikasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja bersama hati (Zona Nyaman)</li> <li>2. Henti bergumam hati (Kusut)</li> <li>3. Kelopak Mataku Lelah menjabarkan arti Malaya (Nyanyian Surau)</li> <li>4. Kembali lili takt ahu malu (Segelas berdua)</li> </ol>                   |
|    |   | Metafora <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita ini bukan seekor sapi (Zona Nyaman)</li> <li>2. Mungkin bukan wujudmu, ranjang ternyaman bagiku (Kusut)</li> </ol>  |
|    |   | Alegori <p>Bait ke bait mulai ku rakit, menari paras sakitku (Nyanyian surau)</p>   |
|    |   | Sinekdok <p>Biang masalah masa lalu (Trilogi)</p>   |
|    |   | Sinestisia <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai rentan berkelana, dibalik rambut putihku (Kita Pasti Tua)</li> <li>2. Rabun sudah bola mata (Kita Pasti Tua)</li> </ol>  |
|    |   | Liotes <p>Segelas berdua berwarna merah isi dan langitnya (Segelas Berdua)</p>  |
| 2. | Majas Penegasan                                     | Pleonasme <p>Ini bukan cerita langka, tak sedikit orang melakukannya (Realita)</p>  |
|    |   | Repetisi <p>Milik dia yang tak bisa berdiri, berdiri (Zona Nyaman)</p>  |
|    |   | Aferesis <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesal dan <i>ku</i> malu (Trilogi)</li> <li>2. Romansa <i>ku</i> berbeda (Segelas berdua)</li> </ol>   |
|    |   | Ellipsis <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu itu aku bertamu (Segelas Berdua)</li> <li>2. Melanda redup tantrumku (Nyanyian Surau)</li> </ol>   |
|    |   | Asonansi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa bosan membukakan jalan mencari peran (Zona Nyaman)</li> <li>2. Tak menggoda layaknya saat muda (Kita Pasti Tua)</li> <li>3. Susah payahku melepasmu (Kusut)</li> </ol>  |
|    | Retoris <p>Siapa yang pernah mencoba? (Realita)</p> |   |
| 3. | Majas Sindiran                                      | Sarkasme <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diam dan mati, milik dia yang tak bisa berdiri (Zona Nyaman)</li> </ol>  |

|  |         |  |
|--|---------|--|
|  |         | 2. Sudah pernah gila (Nyanyian Surau)                      |
|  | Ironi   | Seperti orang-orang berdasi yang gila materi (Zona Nyaman) |
|  | Sinisme | Nafsu dulu baru logika (Realita)                           |

Tabel 1 menjelaskan bahwa majas yang terdapat dalam album “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty yaitu, majas perbandingan, majas penegasan dan majas sindiran. Dalam majas perbandingan terdapat macam-macam majas perbandingan, yaitu:

- a) Hiperbola, Gaya Bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan, contohnya Membiru indraku, susah payahku melepasmu.
- b) Personifikasi, majas yang mengungkapkan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada suatu yang bukan manusia contohnya, Bekerja bersama hati
- c) Metafora, merupakan salah satu jenis majas perbandingan yang berfungsi untuk mengungkapkan sebuah ungkapan perasaan secara langsung berupa perbandingan analogis. Contohnya, Kita ini bukan seekor sapi
- d) Alegori, majas yang di dalam penyampaiannya menggunakan kiasan atau penggambaran. Contohnya, Bait ke bait mulai kurakit, menari paras sakitku
- e) Sinekdot, sejenis majas yang menggunakan sebagian untuk keseluruhan contohnya Sejenis majas yang menggunakan sebagian untuk keseluruhan.
- f) Sinestisia, yang berhubungan dengan suatu indra untuk dikenakan ke indra lain. Contohnya Mulai rentan berkelana di balik rambut putihku
- g) Liotes, berisi tentang penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri. Contohnya segelas berdua berwarna merah isi dan langitnya.

Dalam majas penegasan terdapat macam-macam majas penegasan yaitu:

- a) Pleonasmе, majas penegasan yang ditulis dengan cara menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan. Contohnya Ini bukan cerita langka, tak sedikit orang melakukannya
- b) Repetisi, perulangan kata, frase, dan klausa yang sama pada suatu kalimat. Contohnya Milik dia yang tak bisa berdiri, berdiri
- c) Aferesi, menghilangkan huruf atau suku kata awal. Contohnya sesal dan *ku* malu
- d) Elipsis, terdapat penghilangan kata atau bagian kata di dalamnya. Contohnya waktu itu aku bertamu
- e) Asonansi, memiliki perulangan bunyi vokal. Contohnya, rasa bosan membukakan jalan mencari peran
- f) Retoris, mengandung tanya jawab, di mana jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Contohnya Siapa yang pernah mencoba?

Dalam majas sindiran terdapat beberapa macam jenis majas sindiran, yaitu:

- a) Sarkasme, majas sindiran secara langsung, yang bersifat kasar. Contohnya diam dan mati milik dia yang tak bisa berdiri
- b) Ironi, majas yang berisi sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengakatan kebalikan dari fakta tersebut. Contohnya seperti orang-orang berdasi yang gila materi
- c) Sinisme, majas yang berbentuk kesangsian dan mengandung ejekan terhadap sesuatu hal. Contohnya, Nafsu dulu baru logika

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan majas yang terdapat dalam album “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty yaitu 1). majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, metafora, alegori, sinekdok, sinestesia, dan liotes. 2). majas penegasan yang terdiri dari pleonasme, repitisi, apheresis, ellipsis, asonansi, dan retorik 3). Majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai acuan agar dapat memahami lebih dalam lagi tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Fourtwnty dan pembaca diharapkan juga memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai jenis-jenis gaya bahasa.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Ma'ruf, A. i. (2009). *stilistika: teori, metode, dan aplikasi pengajian estetika bahasa*. solo: CakraBooks.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A., & Isnaini, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu . *Jurnal Sastra*.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi*, Volume 4, Nomor 1, 1-9.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Kridalaksana, H. U. (1993). *kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *stilistika*. Yogyakarta: Gajah mada University press.
- Putri, A. A., Astri, N. D., & Simanullang, R. S. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. *JPBSI*, 110.
- sudaryanto. (1992). *Metode dan Aneka Tekhnik Analisis Bahasa (pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Warodah, E. (2014). *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa plus Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Ruangkata.
- Wellek, R., & Werren , A. (1989). *Teori Kesusasteraan (Terjemah Melani Budianto)*. Jakarta: Gramedia .
- Wibowo, S. (2013). *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA*. Purworejo: Skripsi.
- Yanusanti, T. E. (2017). *DIKSI, CITRAAN DAN MAJAS DALAM KUMPULAN LIRIK LAGU BANDA NEIRA(ANALISI STILISTIKA)*. *Universitas Negeri Semarang*.